



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat & Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menyajikan data hasil temuan secara mendalam dalam bentuk deskripsi lengkap menggunakan kata-kata atau gambar. Menurut Kriyantono(2009, h.67), Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis. Creswell (2014, h.7) menjelaskan konstruktivisme atau biasanya sering dikombinasikan dengan interpretivisme merupakan sebuah perspektif dan biasanya dilihat sebagai sebuah pendekatan untuk penelitian kualitatif. Konstruktivisme percaya bahwa individu mencari pemahaman tentang dunia dimana mereka hidup dan bekerja. Individu membangun makna pribadi dari pengalaman-pengalamannya terkait objek-objek atau hal tertentu. Niat peneliti terkait untuk memahami atau menginterpretasi makna yang dimiliki mengenai dunia. Konstruktivisme tidak dimulai dengan teori tetapi mengembangkan teori atau pola makna. Stake (2013, h. 99) juga memaparkan kebanyakan penelitian kualitatif kontemporer menaruh keyakinan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi dan bukan ditemukan. Paradigma ini melihat bahwa setiap orang memiliki pandangan akan dunia menurut versinya masing-masing.

Peneliti menggunakan jenis dan sifat penelitian kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan serta mengungkapkan secara mendalam fenomena yang didasarkan data-data dari proses *Online Personal Branding* Enda Nasution sebagai Bapak *Blogger* Indonesia. Paradigma konstruktivisme digunakan karena peneliti ingin melihat makna dari aktivitas *Online Personal Branding* Enda Nasution di media sosial.

3.2 Metode Penelitian

Dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* (Mulyana, 2013, h.145) metode merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Ada berbagai metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus.

Stake (2013, h.xi) menjelaskan studi kasus merupakan sebuah studi tentang suatu hal khusus dan kompleks dari suatu kasus untuk memahami aktivitasnya dalam suatu rentang waktu tertentu. Sebuah kasus dipilih ketika memiliki perhatian khusus dan dilihat detail dari interaksi dalam konteksnya. Sebagian besar, kasus yang menarik dalam ranah edukasi dan sosial yaitu mengenai individu, kelompok dan sebuah program (Stake 2013, h.1)

Creswell (2012, dalam Sugiyono 2013, h.39) menjelaskan studi kasus merupakan strategi kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi secara mendalam mengenai sebuah program, acara, aktivitas, proses, atau seorang individu maupun kelompok. Kasusnya dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti

mengumpulkan informasi detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkesinambungan

Peneliti menggunakan metode ini agar dapat menggali dan memperoleh informasi sedalam-dalamnya mengenai *online personal branding* Enda Nasution melalui akun media sosialnya demi tercapainya hasil penelitian yang diinginkan.

3.3 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa pihak untuk menjadi informan kunci dan informan. Pihak yang menjadi narasumber dari penelitian ini yaitu Bapak Enda Nasution selaku Bapak *Blogger* Indonesia. Adapun narasumber ahli dalam penelitian ini yaitu Richie Wirjan selaku *Brand Strategist* serta Helena Abidin selaku *Personal Branding Strategist*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan data-data. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono 2009, h.93).

Berikut beberapa metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

3.4.1 Wawancara mendalam

Menurut Bungin (2007, h. 111) Wawancara mendalam secara umum merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan terkait

tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara serta informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.. Bungin menambahkan, sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Esterberg 2002 dalam Sugiyono (2014, h.317-318) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.

Dengan melakukan wawancara mendalam peneliti berharap dapat memperoleh data yang mendalam, akurat dan komperhensif dari pihak – pihak yang terkait mengenai pembentukan *Personal Brand* Enda Nasution di media sosial. Selain itu juga untuk mengetahui pandangan narasumber mengenai fenomena yang terjadi.

3.4.2 Studi dokumen

Menurut Hasan (2002, h.87), studi dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data mengenai komunikasi dan program yang pernah dilakukan oleh Enda Nasution. Setelah mendapatkan data dari dokumen yang ada, peneliti akan menganalisis dan memaparkan dengan data-data yang diperoleh lainnya

3.4.3 Penelusuran data Online

Bungin (2007, h.128) menjelaskan penelusuran data online merupakan tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Dengan menggunakan penelusuran data-data online peneliti berharap dapat memperoleh data-data terkait Enda Nasution dan aktivitasnya di media online baik melalui media sosial maupun media massa online.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain. Stake (2013, h.107) menjelaskan Triangulasi merupakan sebuah disiplin untuk menemukan akurasi dan penjelasan alternatif serta tidak bergantung hanya pada intuisi dan niat untuk mendapatkan yang benar.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2010, h.330). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Paton dalam Moleong, 2010, h.330). Moleong juga memaparkan bahwa hal tersebut dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan (Moleong 2010, h.331).

Bungin (2007, h.260) menjelaskan bahwa teknik triangulasi ini lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat

dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat berdampak pada hasil pengolahan data yang berbeda dengan yang seharusnya.

Bungin (2007, h.261) juga menambahkan bahwa uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.

Menurut Moleong (2010, h.332) dengan triangulasi peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Salah satu caranya dengan membandingkan hasil wawancara dengan topik terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menyajikan sebuah data akhir atau hasil akhir dari sebuah penelitian

Creswell (2014, pp.197-200) juga mengemukakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Organizing and Preparing Data for Analysis

Mengelola dan menyiapkan data untuk dianalisa. Tahap ini termasuk membuat transkrip hasil wawancara, memindai materi, dan mengelompokkan data ke dalam beberapa tipe sesuai dengan sumber informasi.

2. Reading through all data

Membaca dan melihat data-data yang terkumpul dan merefleksikan makna keseluruhannya dari ide pokok yang dikatakan oleh partisipan kemudian menuliskan catatan-catatan kecil pada transkrip dan catatan observasi lapangan.

3. Coding the data

Mengelola data dengan pengelompokan seperti menggabungkan data teks atau gambar dalam pengumpulan data, membuat segmentasi dari kalimat atau paragraf maupun gambar ke dalam kategori-kategori dan melabeli kategori tersebut dengan berbagai istilah.

4. Generate a description

Menggunakan proses coding untuk menghasilkan sebuah deskripsi dari situasi atau orang sesuai dengan kategori maupun tema untuk analisa. Deskripsi meliputi terjemahan mengenai orang, tempat, atau sebuah acara atau program.

5. Represent into qualitative narrative

Menggunakan potongan narasi untuk menyampaikan temuan dalam analisis, termasuk diskusi yang menyebutkan sebuah kronologi atau acara, detail diskusi dari sejumlah tema atau diskusi dengan tema yang slaing terkait. Peneliti juga dapat menggunakan angka-angka, visual dan tabel sebagai tambahan keterangan.

6. *Interpreting the meaning*

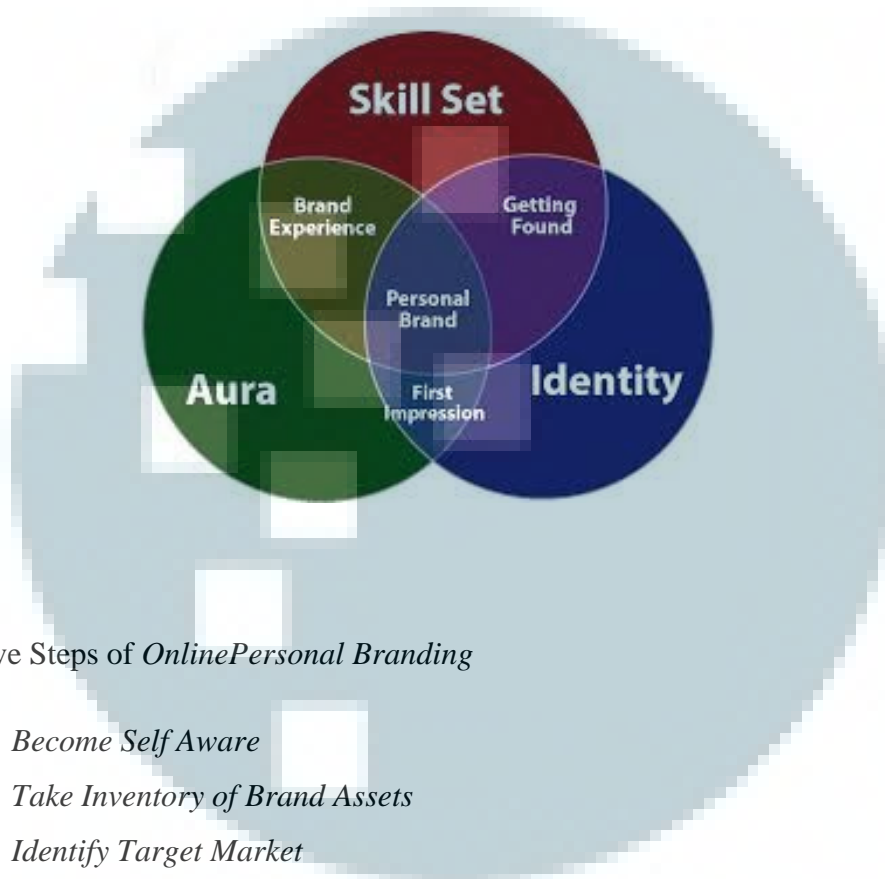
Langkah terakhir yaitu membuat interpretasi untuk menemukan hasil.

Interpretasi dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan banyak bentuk dan flexibel untuk menyampaikan dari personal, hasil riset, dan arti dari sebuah tindakan.



3.7 Fokus Penelitian

Gambar 3.1 Model *Online Personal Branding* Ryan M. Frischmann



Twelve Steps of *Online Personal Branding*

1. *Become Self Aware*
2. *Take Inventory of Brand Assets*
3. *Identify Target Market*
4. *Conduct Competitor Analysis*
5. *Build Personal website*
6. *Create Social media Profiles*
7. *Start Making Connection*
8. *Get Feedback*
9. *Make Connection in Social media*
10. *Evolve and Make Changes*
11. *Behave According to Expectation*
12. *Respond to Changes in Norms and Scopes*